**Implementasi Kepemimpinan *Satyam Siwam Sundaram*
untuk Mengukir Prestasi Sekolah Daerah Pinggiran
di SMA Negeri 1 Bebandem**

**I Ketut Marta Ariana
SMA Negeri 1 Bebandem
marta.ariana@yahoo.co.id**

Direvisi: 10 November 2021	Diterima: 10 Desember 2021	Diterbitkan: 1 Januari 2022
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan *Satyam Siwam Sundaram* untuk mengukir prestasi sekolah daerah pinggiran di SMA Negeri 1 Bebandem. Pada dasarnya, prestasi dapat diraih dengan cara-cara benar (*satyam*), penuh kebajikan (*siwam*), dan memetik keharmonisan & kedamaian (*sundaram*). Model kepemimpinan yang memiliki nilai religius dan sosial dan budaya Bali adalah kepemimpinan yang dilandasi *sayam siwam sundaram*. Pengelolaan pendidikan yang baik tentunya selalu diharapkan dilaksanakan dengan cara-cara benar (*satyam*), diperoleh dengan budaya berprestasi penuh kebajikan (*siwam*) dan menghasilkan hasil yang penuh keindahan (*sundaram*). Kepemimpinan kearifan lokal *satyam, siwam, sundaram* strategi pertama dan paling menentukan untuk dipilih dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pendekatan nilai *satyam, siwam, sundaram* bertujuan untuk menuntun dan mengarahkan anggotanya menuju masyarakat belajar yang dilandasi *satyam, siwam, sundaram*. Untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, ditetapkan prioritas pengembangan SMA Negeri 1 Bebandem, lima tahun ke depan sebagai berikut: 1) modernisasi sekolah dan fasilitas serta pengembangan jaringan ICT 2) penataan kelembagaan dan sistem manajemen SMA Negeri 1 Bebandem 3) pengembangan usaha koperasi sekolah dan kantin sekolah, Simpan pinjam guru dan tenaga tat usaha 4) pengembangan halaman sekolah dengan pendekatan *Tri Hita Karana* dan penanaman tanaman *taru premana* untuk menjadikan sekolah harmonis, indah dan damai.

Kata Kunci : *Satyam, Siwam, Sundaram, Prestasi Sekolah*

Abstract: This article aims to describe the implementation of *Satyam Siwam Sundaram's* leadership to carve out the achievements of suburban schools at SMA Negeri 1 Bebandem. Basically, achievements can be achieved by right ways (*satyam*), full of virtue (*siwam*), and reaping harmony & peace (*sundaram*). The leadership model that has religious and social values and Balinese culture is leadership based on the *Sayam Siwam Sundaram*. Good education management is of course always expected to be carried out in the right ways (*satyam*), obtained with a benevolent achievement culture (*siwam*) and produce beautiful results

(sundaram). The leadership of local wisdom satyam, siwam, sundaram is the first and most decisive strategy to be chosen in solving the problems at hand. The value approach of satyam, siwam, sundaram aims to guide and direct its members towards a learning society based on satyam, siwam, sundaram. To achieve the goals that have been formulated, the priorities for developing SMA Negeri 1 Loadem, for the next five years are as follows: 1) modernization of schools and facilities and development of ICT networks 2) institutional arrangement and management system of SMA Negeri 1 Bebandem 3) school cooperative business development and school canteens, savings and loans for teachers and administrative staff 4) development of the school yard using the Tri Hita Karana approach and planting taru premana plants to make the school harmonious, beautiful and peaceful.

Keywords: *Satyam, Siwam, Sundaram, School Achievement*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Amanat mulia tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya adalah sekolah berkewajiban untuk dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan masyarakat. Pemenuhan sarana prasarana di SMAN 1 Bebandem belum memenuhi standar yang ditetapkan mengacu Permendiknas Nomor 24 tahun 2007. Padahal sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. (Arikunto. 1993). Tersedianya sarana

pendidikan sekolah yang memadai diduga memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar program pendidikan di sekolah (Depdiknas, 2005).

Muatan lokal sebagai bentuk kebutuhan masyarakat adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik di daerah itu (Zainal Arifin, 2011: 205). Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakikatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya (E. Mulyasa, 2007:274). Tujuan pendidikan dengan orientasi muatan lokal tersebut belum dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bebandem.

SMA Negeri 1 Bebandem terletak di Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Areal sekolah merupakan bagian dari bekas aliran lahar dari letusan gunung Agung pada tahun 1963, yang dikelilingi sebagian besar perkebunan penduduk, sebagian daerah perbukitan, dengan sumber air yang sangat terbatas. Jumlah siswa sebanyak 628 orang, dengan orang tua siswa dari golongan kurang mampu yang mata pecarian sebagian besar petani, buruh, dan peternak. Letak sekolah yang di pinggiran atau terpencil, di sebelah utara dan barat dibatasi oleh bukit. Kebanyakan siswa berasal dari lokasi yang jauh dengan sekolah dan dengan medan jalan yang berbukit-bukit serta sebagian berdebu, yang sulit dijangkau oleh angkutan umum, seperti yang berasal dari dusun Nangka, dusun Yeh Kori, Pasar Agung dan banyak lagi wilayah lainnya.

Saat pertama kali penulis melaksanakan tugas SMA Negeri 1 Bebandem, tepatnya 27 Februari 2011, keadaan SMA Negeri 1 Bebandem cukup memprihatinkannjika dibandingkan sekolah lain. Beberapa standar perlu dilengkapi dan dibenahi,

terutama standar prasarana, standar pembiayaan, standar proses, dan standar pengelolaan. Saat itu SMA Negeri 1 Bebandem masih melaksanakan dua sesi kegiatan belajar yaitu pagi dan siang, dengan 22 rombongan belajar. Sekolah kekurangan 9 ruang kelas, serta banyak kurang ruang penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Demikian pula akses sumber air yang masuk ke sekolah sangat terbatas, jangkauan untuk menyiram tanaman, untuk kebutuhan kamar kecil pun masih kesulitan.

Sumbangan Komite kecil, sehingga usaha pengembangan penunjang sarana belajar mengajar dan penataan halaman tidak bisa dilaksanakan. Guru guru belum memiliki dokumentasi administrasi dari standar proses, standar isi. Budaya bersaing dan berprestasi dikalangan siswa dan guru masih rendah, hal ini diindikasikan minimnya prestasi di tingkat provinsi dan nihilnya prestasi siswa di tingkat nasional.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen kepemimpinan yang tepat untuk mengembangkan budaya dan meraih prestasi dikalangan siswa dan guru. Prestasi menjadi tantangan

sekaligus harapan bagi setiap orang. Lalu bagaimana prestasi dapat diraih dengan cara-cara benar (*satyam*), penuh kebajikan (*siwam*), dan memetik keharmonisan & kedamaian (*sundaram*) (Sudira, 2014:1). Model kepemimpinan yang memiliki nilai religius dan sosial dan budaya Bali adalah kepemimpinan yang dilandasi *sayam siwam sundaram*. Pengelolaan pendidikan yang baik tentunya selalu diharapkan dilaksanakan dengan cara-cara benar (*satyam*), diperoleh dengan budaya berprestasi penuh kebajikan (*siwam*) dan menghasilkan hasil yang penuh keindahan (*sundaram*).

1.2 Rumusan Masalah

SMA Negeri 1 Bebandem memiliki permasalahan yang kompleks seperti: 1) Keterbatasan infrastruktur sarana prasarana sekolah untuk mengakomodasi pengalaman belajar. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran. 2) Pengalamam dan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran masih kurang. Hal ini akan menyebabkan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan sulit

terwujud. 3) Minat dan potensi siswa dalam bidang ekstrakurikuler terutama yang berorientasi budaya lokal belum difasilitasi, sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak dapat dibina dan dikembangkan. Padahal potensi yang ada pada siswa sangat bermanfaat pada diri sendiri dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam artikel ini adalah: bagaimanakah implementasi kepemimpinan Satyam Siwam Sundaram untuk mengukir prestasi sekolah pinggiran di SMA Negeri 1 Bebandem?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan Satyam Siwam Sundaram untuk mengukir prestasi sekolah pinggiran di SMA Negeri 1 Bebandem.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alasan Pemilihan Strategi

Pemecahan Masalah

Kepemimpinan kearifan lokal yaitu spirit kepemimpinan lokal genius yang memiliki landasan nilai-nilai lokal

tetapi berwawasan global. Salah satunya yaitu kepemimpinan lokal *satyam*, *siwam*, *sundaram*. Kepemimpinan ini bertujuan untuk menuntun dan mengarahkan anggotanya menuju masyarakat yang dilandasi kebenaran (*satyam*), kebajikan (*siwam*) keindahan, dan kedamaian (*sundaram*). Untuk mencapai hal tersebut pemimpin diamanatkan memenuhi kriteria: adil, berani membina yang salah, melindungi yang lemah, menciptakan kedamaian, menguatkan ketahanan, menyejahterakan, mencegah hambatan dan tantangan serta sebagai motivator dan inspirator semangat bawahan yang semuanya itu di sebut *Astha Brata* (<http://phdi-sby.org/>).

Satyam, siwam dan sundaram adalah hasil renungan isi Weda oleh Rabinranat Tagore yang dimuat dalam Gita Pujaan sebagai berikut :

*Hay paramesa papa winasa
satyam siwam sundaram.
tri suladhari jaya siwa om.*

Artinya :

*Ya Tuhan, lenyapkanlah derita
kepapaan kami
dengan kebenaran (satyam),
kebajikan (siwam) dan keindahan
(sundaram).*

*Jayalah Siwa yang
bersenjatakan Trisula*

Rumusan ini tidak langsung bersumber dari Weda Sruti tetapi Rabindranat Tagore merumuskan setelah merenungkan ajaran suci Weda itu dengan hati nurani yang hening. Satyam siwam dan sundaram ini berarti kebenaran, kesucian dan keindahan atau keharmonisan

(<http://www.balipost.co.id>). Menurut Kasturi (2010), *satyam* artinya kebenaran; *siwam* artinya kebajikan, dan *sundaram* artinya keindahan. Sedangkan menurut Wiana yang mengutip makna kata dari *satyam*, *siwam* *sundaram* (<http://www.parisada.org/>) adalah sebagai berikut : 1) kebenaran, keharmonisan keindahan (Titib, 2007), 2) benar dan dapat dibuktikan kebenarannya, yang baik hati murah hati, yang bahagia dan indah (<http://www.satyamsivamsundaram.net>)

Jadi dalam penulisan ini yang makna dari *satyam* artinya kebenaran, *siwam* artinya kebajikan, kesucian, dan *sundaram* artinya keindahan.

Satyam, *sivam*, *sundaram* muncul dari pengertian Siwa, dan Siwa di masyarakat Bali dikenal Bathara Guru (hindu-indonesia.com). Dewa

Siwa itu merupakan guru yang paling utama yang juga disebut maha dewa. Dalam pemikiran lokal Bali menjadi landasan pemikiran bahwa, kalau menjadi pemimpin yang ingin mencari kebenaran, kebajikan, kesucian, dan keindahan hidup dan pujalah Bathara Guru. Menurut Dwija (<http://stitidharma.org>) *satyam, siwam, sundaram* merupakan nafas kebudayaan Bali. Bali dibangun dengan kepemimpinan yang menegakkan kebenaran dan kesucian yang dimiliki oleh budaya masyarakat, landasannya adalah keharmonisan dan keindahan. Kenyataan kehidupan di Bali adanya persamaan unsur-unsur antara agama Hindu dengan kepercayaan asli atau Hindu justru menjiwai sistem budaya yang telah ada, sehingga mencerminkan nilai kebenaran, kebajikan dan keindahan (*sathyam, sivam, sundaram*). (Suja, 2000)

Kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan untuk menuntun menuju masyarakat yang *satyam siwam sundaram*, yang memenuhi kriteria: adil, berani membina yang salah, melindungi yang lemah, menciptakan kedamaian, menguatkan ketahanan, mennejahterakan, mencegah hambatan

dan tantangan serta sebagai motivator dan inspirator semangat bawahan yang semuanya itu di sebut Astha Brata. Astha Brata yang bermakna delapan wahyu ini merupakan sifat ideal dari sosok pemimpin yang bisa dijadikan referensi bagi para pemimpin di semua level dan bagi rakyat. Sifat pemimpin yang ideal itu sebenarnya nilai melandasi ilmu kepemimpinan dan kerja-kerja memimpin dan itu tidak bisa lepas dari petunjuk Ilahi (Mujab, dalam kompasiana.com)

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa: *satyam siwam sundaram* merupakan satu kepemimpinan sebagai proses dan tujuan dari sebuah masyarakat, organisasi atau suatu lembaga pendidikan melibatkan pemimpin dan yang dipimpinnya, yang di dalamnya terjadi interaksi kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Praktiknya kepemimpinan *satyam siwam sundaram* dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai *satyam siwam sundaram* ke dalam proses kebijakan mutu sekolah yang dilakukan melalui beberapa tahap,

mulai dari merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*directing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluation*).

Dalam semua aspek kepemimpinan pendidikan, prestasi menjadi tantangan sekaligus harapan bagi setiap orang. Lalu bagaimana prestasi dapat diraih dengan cara-cara benar (*satyam*), penuh kebajikan (*siwam*), dan memetik keindahan dan kedamaian (*sundaram*). Berdasarkan pada aspek dan nilai dari kepemimpinan *satyam siwam sundaram* tersebut maka, alasan pemilihan strategi pemecahan masalah dilakukan, yang dilakukan melalui tiga komponen yaitu :

1) Keterbatasan Infrastruktur Sarana Prasarana

Kebijakan ini difokuskan pada modernisasi dengan cara-cara benar dari sekolah dan fasilitas berstandar dengan menempatkan realisasi bantuan pemerintah dalam prioritas tinggi, mengembangkan kurikulum sekolah dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal, serta menggali dukungan masyarakat dalam pengembangan sekolah.

2). Pengalamam dan Kemampuan Guru dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran

Untuk mewujudkan sekolah berprestasi kebijakan dalam bidang akademik diorientasikan untuk meningkatkan kualitas akademik, kepribadian dan kemampuan sosial, dengan pendekatan yang benar guna mencapai keunggulan kompetitif. Di samping juga perluasan kesempatan dan akses untuk memperoleh pendidikan ke jenjang tinggi, mengembangkan program kurikulum, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, mengembangkan dan meningkatkan program sertifikasi profesi pendidikan dan profesi lainnya, serta memperkuat jejaring dan kemitraan dengan lembaga-lembaga sekolah tingkat lokal, dan nasional. Semua program ini dilandasi dengan cara yang baik dan benar, penuh kebajikan sehingga menimbulkan keharmonisan di kalangan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.

3) Pengembangan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler yang Berorientasi Budaya Lokal

Kebijakan dalam bidang kesiswaan berorientasi pada peningkatan kualitas dan kuantitas

kegiatan pembelajaran dan kesiswaan untuk mendukung program sekolah guna memperoleh dan memperkaya kompetensi profesional, kepribadian dan sosial yang mantap, menuju keunggulan kompetitif dilandasi pendekatan yang benar. Program yang dilakukan dengan membentuk kelompok pecinta mata pelajaran, forum ilmiah guru, dan membentuk dan mengoptimalkan ekstrakurikuler yang berorientasi budaya lokal.

III. METODE PENELITIAN

Status SMA Negeri 1 Bebandem, adalah salah satu perubahan dan kepercayaan masyarakat khususnya dunia pendidikan hingga saat ini terus ingin menjadikan sekolah yang menerapkan pendidikan keunggulan lokal dan berwawasan internasional. Upaya tersebut untuk melakukan berbagai terobosan kebijakan sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan global dan sekaligus mengantisipasi kebutuhan masyarakat.

Otonomi memungkinkan SMA Negeri 1 Bebandem, makin menjalin kemitraan dengan lembaga lain secara langsung. Melalui kemitraan ini SMA Negeri 1 Bebandem, melakukan rujuk

mutu (*benchmarking*) untuk meningkatkan kualitas, sekaligus memperoleh kesempatan untuk memperluas layanan kepada publik.

Undang-undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberi peluang kepada sekolah untuk memaksimalkan perannya sebagai sekolah baik melalui program akademik maupun sertifikasi. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD memberi peluang bagi SMA Negeri 1 Bebandem, untuk berperan serta lebih aktif dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan. Alternatif pengembangannya adalah untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, ditetapkan prioritas pengembangan SMA Negeri 1 Bebandem, lima tahun ke depan sebagai berikut:

1. modernisasi sekolah dan fasilitas serta pengembangan jaringan ICT;
2. penataan kelembagaan dan sistem manajemen SMA Negeri 1 Bebandem;

3. pengembangan usaha koperasi sekolah dan kantin sekolah, Simpan pinjam guru dan tenaga tat usaha;
4. pengembangan halaman sekolah dengan dengan pendekatan Tri Hita Karana dan penanaman tanaman taru premana untuk menjadikan sekolah harmonis, indah dan damai.

Implementasi prioritas pengembangan di atas didukung oleh strategi dasar berikut:

1. kepemimpinan yang dilandasi *satyam, siwam, sundaram* yang mengutamakan keharmonisan, dan kedamaian dan mampu memberikan teladan yang baik.
2. pengelolaan kelembagaan dengan mengedapankan inovasi dan pelayanan yang prima, yang sinergis, efisien, dan produktif.
3. pengembangan jejaring dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri pada tingkat lokal, dan nasional utamanya dalam bidang ekonomi perhotelan dan teknologi informasi dan komunikasi.
4. untuk pemenuhan peningkatan prestasi siswa, pengembangan kompetensi dan prestasi guru melalui revitalisasi MGMP sekolah, FIG melalui penelitian

tindakan kelas, peningkatan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang disertai dengan penghargaan (*reward*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil atau Dampak yang Dicapai dari Strategi yang Dipilih

- a. Pengadaan Infrastruktur Sarana Prasarana

Ketercapaian realisasi program-program tersebut meliputi :

1. terselesaikannya 17 ruang kelas baru serta perabotannya, satu ruang laboratorium kimia, satu ruang guru dan perabotnya, bantuan ini bersumber dari APBD I, dan APBN;
2. terealisasinya bantuan perluasan lahan sekolah dari APBD II lagi 4.970 M2 dari semula 10.150 M2 sehingga luas lahan 15.120 M2;
3. tersedianaya fasilitas untuk proses pembelajaran yang berbasis keunggulan lokal meliputi untuk jurusan Bahasa: Keterampilan bahasa Inggris, Untuk jurusan IPA : Keterampilan Desain Grafis & Dasar-Dasar Pemrogram, dan untuk

- jurusan IPS: Keterampilan Ekonomi Perhotelan;
4. tercukupinya sarana TIK dengan pembelian komputer dengan anggaran dari komite dan bantuan dari Komite;
 5. tertibnya manajemen perparkiran kendaraan dalam sekolah dengan dibuat blok-blok peruntukan parkir;
 6. pengadaan jaringan internet dengan modem pada setiap musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), ruang perpustakaan, OSIS, TU dan kepala sekolah;
 7. bertambahnya koleksi buku perpustakaan sebagai referensi siswa dalam belajar dan otomatisasi pengelolaan perpustakaan;
 8. bertambahnya LCD yang digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah;
 9. tertatanya ruang kelas dan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dengan penanaman berbagai jenis tanaman;
 10. tersedianya web sekolah dan akun sosial guru dan TU untuk memudahkan warga sekolah dan masyarakat mengakses informasi sekolah.
- b. Pengalamam dan Kemampuan Guru dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran
- Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui hasil sebagai berikut:
1. meningkatnya jumlah siswa yang berpotensi baik dalam bidang akademik seni, olah raga dan bidang lainnya..
 2. terlaksananya sistem belajar dengan baik yang didukung teknologi informasi dan komunikasi.
 3. tersusunnya perangkat dan deskripsi Kurikulum SMAN 1 Bebandem untuk semua mata pelajaran yang diperbaharui secara berkelanjutan;
 4. bertambahnya kemampuan guru untuk melaksanakan pelaporan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.
 5. tersusunnya standar mutu akademik evaluasi tahunan kurikulum;
 6. terselenggaranya kerjasama baru dengan lembaga lokal, nasional.
- c. Pengembangan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berorientasi budaya lokal
- Ketercapaian realisasi program-program bidang intrakurikuler dan

ekstrakurikuler yang berorientasi budaya lokal dapat dilihat sebagai berikut:

Prestasi yang diukir siswa meliputi:

1. terlaksananya pendidikan berbasis keunggulan lokal bagi siswa dengan mendapatkan pelajaran dan keterampilan bersertifikat yang meliputi :
 - Jurusan IPA : Desain Grafis & dasar-Dasar Pemrograman,
 - Jurusan Bahasa : Keterampilan Bahasa Jepang & Inggris, dan,
 - Jurusan IPS : Keterampilan Ekonomi Perhotelan.
2. puluhan Juara-juara lomba baik akademik, seni, olah raga, maupun bidang lainnya baik di tingkat kecamatan, maupun kabuapten
3. puluhan juara-juara tingkat provinsi, seperti Dharma Wacana, Palawakya Karate dan Atletik serta Karya Ilmiah Remaja.
4. tingkat Provinsi Festifal Lomba Seni Siswa Nasional bidang Seni Kriya.
5. juara Harapan II (Spesial): Festifal Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) bidang Seni Kriya tingkat Nasional

Prestasi yang diukir Guru :

1. juara OSG tingkat Kabupaten Karangasem.

2. juara Lomba darma Wacana tingkat Provinsi Bali

3. finalis Lomba Esey tingkat Nasional
Prestasi yang diukir Kepala Sekolah

1. berhasil mengembangkan keprofesian berkelanjutan dan plaksanaan PTK dan PTS sampai pangkat.golongan Pembina Utama Muda./IVc

2. sebagai Tim Pengembang Kurikulum Provinsi Bali.

3. sebagai Wakil Ketua MKKS SMA/MA Kabupaten Karangasem

4. sebagai Sekretaris Forum Ilmiah Guru Kabupaten Karangasem.

5. sebagai Koordinator Teknis Anggota Tim Penilai Angka Kredit Kabupaten Karangasem

Prestasi yang diukir Sekolah:

1) Juara Harapan 2 lomba UKS tingkat Provinsi Bali.

2) Memperoleh nilai akreditasi sekolah amat baik (95/A) dalam penilaian Akrditasi dari Badan Akreditasi nasional tahun 2013)

3) Juara I Lomba Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja antar SMA tingkat Provinsi Bali.

- 4) Nihilnya peluang kasus siswa yang merokok dan perkelahian siswa.

4.2 Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan Strategi yang Dipilih

1. Munculnya beberapa SMK Negeri dan swasta di sekitar SMA Negeri 1 Bebandem, semakin mengurangi jumlah siswa yang mendaftar di SMA.
2. Masing rendahnya partisipasi orang tua siswa dalam mendukung program-program yang diluncurkan sekolah.

Faktor-Faktor Pendukung

Status SMA Negeri 1 Bebandem, adalah salah satu perubahan dan kepercayaan masyarakat khususnya dunia pendidikan hingga saat ini terus ingin menjadikan sekolah yang menerpakan pendidikan keunggulan lokal dan berwawasan internasional. Upaya tersebut untuk melakukan berbagai terobosan kebijakan sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan global dan sekaligus mengantisipasi kebutuhan masyarakat.

Otonomi memungkinkan SMA Negeri 1 Bebandem, makin menjalin kemitraan dengan lembaga lain secara

langsung. Melalui kemitraan ini SMA Negeri 1 Bebandem, melakukan rujuk mutu (*benchmarking*) untuk meningkatkan kualitas, sekaligus memperoleh kesempatan untuk memperluas layanan kepada publik.

Undang-undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberi peluang kepada sekolah untuk memaksimalkan perannya sebagai sekolah baik melalui program akademik maupun sertifikasi. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD memberi peluang bagi SMA Negeri 1 Bebandem, untuk berperan serta lebih aktif dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan.

4.3 Alternatif Pengembangan

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, ditetapkan prioritas pengembangan SMA Negeri 1 Bebandem, lima tahun ke depan sebagai berikut:

1. modernisasi sekolah dan fasilitas serta pengembangan jaringan ICT;

2. penataan kelembagaan dan sistem manajemen SMA Negeri 1 Bebandem;
3. pengembangan usaha koperasi sekolah dan kantin sekolah, Simpan pinjam guru dan tenaga tat usaha;
4. pengembangan halaman sekolah dengan dengan pendekatan Tri Hita Karana dan penanaman tanaman taru premana untuk menjadikan sekolah harmonis, indah dan damai.

Implementasi prioritas pengembangan di atas didukung oleh strategi dasar berikut:

1. kepemimpinan yang dilandasi *satyam*, *siwam*, *sundaram* yang mengutamakan keharmonisan, dan kedamaian dan mampu memberikan teladan yang baik.
2. pengelolaan kelembagaan dengan mengedepankan inovasi dan pelayanan yang prima, yang sinergis, efisien, dan produktif.
3. pengembangan jejaring dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri pada tingkat lokal, dan nasional utamanya dalam bidang ekonomi perhotelan dan teknologi informasi dan komunikasi.
4. untuk pemenuhan peningkatan prestasi siswa, pengembangan

kompetensi dan prestasi guru melalui revitalisasi MGMP sekolah, FIG melalui penelitian tindakan kelas, peningkatan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang disertai dengan penghargaan (*reward*).

V. PENUTUP

Pengembangan kepemimpinan sekolah, proses dan hasil sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kepemimpinan *satyam*, *siwam*, *sundaram* yang berorientasi pada proses dan tujuan menghasilkan pengelolaan pendidikan yang baik dengan budaya kerja yang selaras, dan harmonis sehingga mencapai keindahan (*sundaram*). Usaha untuk mencapai budaya prestasi dilaksanakan dengan cara-cara benar (*satyam*) dan pemangku kepentingannya pun merasakan penuh kebajikan, kesucian (*siwam*). Ini terbukti dari kepemimpinan *satyam*, *siwam* *sundaram* dapat mengadakan infrastruktur sarana prasarana yang lengkap dengan standar nasional.

Pengalamam dan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan Kepemimpinan *Satyam Siwam Sundaram*, peserta didik

dididik, dibina dan dilatih dilandasi kebenaran dan kebajikan sehingga meningkatnya jumlah siswa yang berpotensi dibidang akademik, seni, olah raga dan bidang lainnya. Sistem belajar siswa pun berlangsung efektif dan menyenangkan didukung teknologi informasi dan komunikasi dengan standar mutu akademik dilakukan evaluasi tahunan. Evaluasi tersebut dilakukan melalui kemampuan guru melaksanakan PTK, dan masukan saran dari dunia industri dan dunia usaha yang bekerja sama dengan pihak sekolah.

Kepemimpinan *satyam, siwam, sundaram* baik dibidang manajemen dan kepemimpinan pembelajaran telah dapat mengukir prestasi, baik pada siswa, guru, kepala sekolah, dan sekolah dengan membanggakan. Adapun prestasi yang diukir berupa puluhan prestasi di tingkat provinsi, dan mengukir prestasi di tingkat nasional, seperti dari Seni Kriya dalam ajang FLS2N Nasional tahun 2014 dan sedang berlomba di tingkat nasional yaitu Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja antar SMA di Jakarta. Prestasi yang lain yaitu menyelenggarakan pendidikan berbasis keunggulan lokal

(PBKL) bagi siswa dengan pelajaran dan keterampilan bersertifikat sesuai dengan jurusan, baik Jurusan IPA dengan Desain Grafis&Dasar-Dasar Pemrograman, Jurusan Bahasa dengan Keterampilan Bahasa Jepang&Inggris, dan, Jurusan IPS dengan Keterampilan Ekonomi Perhotelan. Dengan PBKL terbukti siswa yang tidak melanjutkan berkompetisi meraih peluang kerja dan terserap pada dunia perhotelan.

Untuk membina siswa di sekolah, diperlukan banyak wadah atau program, semua itu dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju dengan tetap dilandasi budaya belajar dan berkompetisi untuk meraih prestasi. Hampir semua minat siswa dapat digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pencapaian lainya yang dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. pengembangan SDM yang memiliki daya dukung terhadap peningkatan kinerja sekolah;

2. peningkatan mutu pendidikan sesuai ketentuan perundangan baru untuk memperkuat daya saing lulusan;
3. peningkatan sraga dan bakti dan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepribadian, dan kompetensi sosial sebagai dasar untuk membangun budaya kerja di SMA Negeri 1 Bebandem;
4. peningkatan fasilitas pendidikan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan standar nasional;
5. peningkatan ketertiban, keamanan, kebersihan dan kenyamanan untuk mewujudkan kehidupan sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah;
6. peningkatan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga lainnya baik pemerintah maupun swasta untuk memperkuat citra dan kinerja SMA Negeri 1 Bebandem, yang berbasis keunggulan lokal berwawasan internasional;
7. peningkatan partisipasi peserta didik dalam berbagai program pengembangan bidang akademik, kegiatan lomba, dan penelitian;
8. pemasaran produk unggulan SMA Negeri 1 Bebandem, melalui

perluasan pasar dan perluasan jangkauan publikasi.

Berdasarkan pembahasan dan temuan dari penulisan ini dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. hendaknya setiap warga sekolah dapat lebih terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan guna mencari data untuk dijadikan ide kegiatan dan kemudian ditanggapi secara profesional;
2. perlunya pemahaman seluruh warga dalam mengadakan pembangunan berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan memiliki prospek dan berdaya saing tinggi ditengah-tengah perubahan masarakat global;
3. perlunya bekerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta dalam rangka penggalian sumber dana dan promosi program sekolah untuk mengembangkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ariana, I Ketut Marta, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dan Satyam Siwam Sundaram di SMA Negeri 1 Bebandem*, Karangasem,

- Perpustakaan SMAN 1 Bebandem (tidak dipublikasikan)
- Arifin, Zainal. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2005a. *Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Buku V: Prasarana dan Sarana*. Jakarta: Depdiknas
- Dwija Ida Begawan, Satyam, Siwam, Sundaram Menuju Moksartham Jagadhita
<http://stitidharma.org/satyam-siwam-sundaram-untuk-menuju-moksartham-jagadhita-the-points/> (diakses tanggal 1 Pebruari 2015)
- Ida Pandita Nabe Sri Bhagawan Dwija Warsa Nawa Sandhi, 2003 <http://www.babadbali.com/pustaka/ibgwdwidja/ss26.htm> , diakses 28 Januri 2015)
- Kasturi, 2000, Kebenaran-Kebajikan-Keindahan dalam
<http://pustakasai.net/wp-content.pdf>
- Kemendikbud. 2014. Pedoman Lomba Penulisan *Best Practice* Guru Dalam Tugas Pembelajaran di Sekolah, Jakarta : Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2015. Pedoman Pemilihan Kepala Sekolah SMA/MA Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2015, Jakarta : Kemendikbud
- Mujab, 2015. Astha Brata: Konsep Ideal Seorang Pemimpin
<http://politik.kompasiana.com/2015/02/07/astha-brata-konsep-ideal-seorang-pemimpin-700411.html> diakses 1 Pebruari 2015
- Mulyasa, E., 2007. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007, Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sophia, S., 2002, Petunjuk Sitasi Serta Cantuman daftar Pustaka Bahan Pustaka Online, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor
- Sudira, I Ketut, 2014. Perguruan Tinggi Unggul Berbasis Tri Hita Karana, Singaraja: Makalah Seminar Undiksha, disajikan 7 Mei 2014.
- Suharsimi Arikunto 1993, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993) Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004, Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suja, I Wayan, 2003, “Perkembangan Agama Hindu di Indonesia” dalam *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama*, Interfidei, Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2007). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung Remaja, Rosdakarya.
- Tim Pengembang Kurikulum SMAN 1 Bebandem, 2011, Kurikulum SMAN 1 Bebandem Tahun Pelajaran 2014/2015, Perpustakaan SMAN 1 Bebandem.

Titib I Made, 2007, Satyam Siwam
Sundaram dalam
([http://www.satyamsivamsundaram](http://www.satyamsivamsundaram.net)
.net diakses 28 Januri 2015)

Wiana I Wayan, 2010, Makna Kata Dari
Satyam, Siwam dan Sundaram

(*Budaya* Bali Post - Minggu, 20
Juni 2010 [http://www.
parisada.org/](http://www.parisada.org/) diakses 28 Januri
2015)